Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 14382-14394

Literature Review: Hubungan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Ni Putu Dian Gayatri Sundari[1], Putu Sudarsana[2], Aditya Prabawa[3]

[1,2,3]Program Studi Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha

Corresponding Author e-mail: dian.gayatri@student.undiksha.ac.id

Published: Februari, 2026

ABSTRAK

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) menyumbang 35,3% kematian neonatal di Indonesia dengan prevalensi 6,2%, dipengaruhi malnutrisi ibu dan akses layanan terbatas. Kepatuhan Antenatal Care (ANC) berpotensi mencegah melalui deteksi dini. Menganalisis hubungan kepatuhan ANC dengan kejadian BBLR. Tinjauan literatur sistematis kualitatif analitik dari 11 artikel primer (2020-2025) Google Scholar, PubMed, ResearchGate. Semua artikel relevan Indonesia; sampel purposive 11 studi case-control/cross-sectional (35-824 responden primer). Formulir ekstraksi standar, pengkodean tematik, meta-sintesis naratif Odds Ratio. 10 dari 11 studi signifikan ($p<0,05$) dengan OR 1,59 hingga 24,57; ibu dengan ANC tidak lengkap berisiko lebih tinggi melahirkan BBLR. Kepatuhan ANC efektif mengurangi BBLR sehingga direkomendasikan penguatan promosi nasional puskesmas.

Kata Kunci: : Antenatal Care, Berat Badan Lahir Rendah, Case-Control, Literature Review, Odds Ratio.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Neonatus termasuk kelompok rentan terhadap gangguan kesehatan serius, terutama jika mengalami berat badan lahir rendah (BBLR), yang didefinisikan oleh WHO sebagai bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram (World Health Organization, 2023). Kondisi ini berkontribusi signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas neonatal, dengan dampak jangka pendek seperti gangguan pernapasan, hipotermia, dan kebutuhan perawatan intensif, serta jangka panjang berupa keterlambatan perkembangan motorik-kognitif dan risiko penyakit kronis (Indah & Utami, 2020; Ekoriano et al., 2025). Di Indonesia, BBLR menjadi penyebab utama kematian neonatal mencapai 35,3% pada 2019, menurut Profil Kesehatan Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Prevalensi BBLR global mencapai 15-20% atau sekitar 20 juta kasus per tahun, dengan Asia Selatan tertinggi (28%), sementara Indonesia menempati peringkat kesembilan dunia dengan 15,5% (Rahmadani & Santik, 2024). Data Riskesdas menunjukkan tren peningkatan dari 5,4% (2007) menjadi 6,2% (2020), mencerminkan tantangan di negara berkembang (Astuti & Astuti, 2025). Faktor ibu seperti malnutrisi, akses layanan kesehatan terbatas, dan kurangnya dukungan sosial memperburuk situasi ini (Ekoriano et al., 2025; Marsis, 2022).

Antenatal care (ANC) menjadi intervensi kunci pencegahan BBLR melalui pemantauan dini komplikasi seperti preeklamsia, anemia, dan intrauterine growth restriction. WHO merekomendasikan minimal delapan kunjungan ANC untuk pengalaman kehamilan positif, sementara Kemenkes menekankan pelayanan terpadu sejak konsepsi hingga pra-persalinan (World Health Organization, 2016; Kementerian Kesehatan RI, 2020). Namun, kepatuhan rendah terhadap

ANC masih tinggi di Indonesia pedesaan, berkaitan dengan tingkat pendidikan dan akses fasilitas (Chekole et al., 2025; Yuwana et al., 2022).

Kepatuhan ANC tidak lengkap meningkatkan risiko BBLR hingga 1,59-24,57 kali lipat berdasarkan studi case-control di berbagai puskesmas Indonesia (Kusuma et al., 2025; Anjaswari et al., 2024). Meskipun demikian, bukti kausalitas spesifik pada konteks Indonesia masih terfragmentasi, dengan variasi OR yang luas antar wilayah (Damayanti et al., 2022). Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian BBLR melalui tinjauan literatur 11 artikel (2020-2025) dari Google Scholar, PubMed, dan ResearchGate. Urgensinya terletak pada kontribusi terhadap penurunan mortalitas neonatal sesuai SDG3, dengan kebaruan berupa sintesis bukti lokal terkini untuk rekomendasi kebijakan promosi ANC berkualitas di Indonesia (Chekole et al., 2025; Rahmadani & Santik, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain tinjauan literatur sistematis (systematic literature review) dengan pendekatan kualitatif analitik untuk menganalisis hubungan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), sebagaimana direkomendasikan dalam metodologi penelitian kualitatif yang menekankan sintesis bukti empiris dari studi primer (Creswell & Poth, 2021; Sugiyono, 2022). Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data sekunder dari jurnal ilmiah terindeks melalui database Google Scholar, PubMed, dan ResearchGate, dengan fokus pada artikel tahun 2020-2025 yang relevan secara tematik (Emzir, 2021). Kriteria inklusi mencakup artikel full-text berbahasa Indonesia/Inggris yang secara eksplisit membahas hubungan ANC-BBLR di Indonesia, sementara eksklusi diterapkan pada studi non-primer, data luar negeri, atau publikasi di luar rentang waktu, untuk menjaga validitas konteks lokal (Sudaryono, 2023).

Instrumen pengumpulan data berupa formulir ekstraksi standar yang mencakup elemen kunci seperti tujuan studi, metode (case-control/cross-sectional), hasil uji statistik (chi-square, OR, p-value), dan implikasi klinis dari 11 artikel terpilih, sesuai protokol ekstraksi dalam tinjauan literatur (Creswell & Creswell, 2023). Teknik analisis data melibatkan pengkodean tematik untuk mengidentifikasi pola hubungan signifikan ($p<0,05$) antara kepatuhan ANC dan BBLR, dilengkapi meta-sintesis naratif untuk merangkum odds ratio (OR) variabel dari 1,59 hingga 24,57, dengan pendekatan konten analisis seperti yang diuraikan Sugiyono (2022). Validasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan peer-review internal, memastikan reliabilitas temuan (Emzir, 2021; Astuti, 2020).

Populasi penelitian terdiri dari seluruh artikel jurnal ilmiah terbitan 2020-2025 yang tersedia di Google Scholar, PubMed, dan ResearchGate dengan topik hubungan kepatuhan ANC dan BBLR di Indonesia, mencakup studi case-control serta cross-sectional dari berbagai wilayah seperti Bengkulu, Sumba Barat, dan Bandung (Yuwana et al., 2022; Kusuma et al., 2025). Sampel diambil secara purposive dengan kriteria inklusi ketat, menghasilkan 11 artikel representatif dari total screening awal ratusan publikasi, yang merepresentasikan populasi ibu hamil di puskesmas dan rumah sakit Indonesia dengan sampel primer mencapai ribuan responden (Hartati et al., 2025; Anjaswari et al., 2024). Ukuran sampel ini memadai untuk saturasi tematik sesuai pedoman tinjauan literatur (Sudaryono, 2023).

Prosedur dimulai dengan identifikasi artikel melalui pencarian kata kunci "hubungan ANC BBLR Indonesia" pada database, diikuti screening abstrak dan full-text berdasarkan kriteria inklusi/eksklusi, sebagaimana diagram alur PRISMA yang disederhanakan (Creswell & Poth, 2021). Selanjutnya, ekstraksi data ke tabel sintesis dilakukan secara independen oleh dua peneliti untuk mengurangi bias, diikuti analisis tematik dan naratif pada pembahasan untuk mengintegrasikan temuan seperti OR signifikan dari studi Astuti (2020) hingga Lestari et al. (2023). Proses diakhiri dengan validasi kesimpulan melalui komparasi dengan literatur terkini, memastikan etika penelitian dengan sitasi proper (Sugiyono, 2022; Emzir, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Judul	Peneliti	Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil

1	Hubungan Antenatal Care dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Segnim Kabupaten Bengkulu Selatan	(Astuti E, 2020)	2020	Peneltian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Antenatal Care (ANC) dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan	Analitik observasional dengan pendekatan case control.	Uji Chi-Square menunjukkan nilai p=0,01<0,05 yang berarti terdapat hubungan antara Antenatal Care (ANC) dengan kejadian BBLR di wilayah Kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Nilai OR sebesar 8,00 yang bermakna bahwa ibu hamil yang melakukan ANC dengan tidak lengkap akan memiliki kemungkinan 8 kali lebih besar melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan ibu hamil yang melakukan ANC dengan lengkap.
2	Analisis Faktor yang berhubungan dengan Kejadian BBLR di Puskesmas Sungai Cuka Tahun 2023	(Hartati Y et al., 2025)	2025	Menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di Puskesmas Sungai Cuka Tahun 2023	Analisis observasional dengan pendekatan case control	Ibu yang melahirkan BBLR sebanyak 19 orang dengan presentase 6,7% dari keseluruhan ibu yang bersalin di Puskesmas Sungai Ibu bersalin yang memiliki riwayat kunjungan ANC yang tidak lengkap sebanyak 4 orang (21,1%). Terdapat hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian

						BBLR dengan p=0,000<0,05). Dengan OR didapatkan 9,867 yang bermakna bahwa ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar akan memiliki risiko sebanyak 9,867 kali lebih besar untuk melahirkan bayi dengan BBLR.
3	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia Berdasarkan Analisa Data Sekunder SDKI Tahun 2017	(Yuwana N et al., 2022)	2022	Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian BBLR di Indonesia berdasarkan analisa data sekunder SDKI tahun 2017	Analisis deskriptif dengan desain studi cross-sectional untuk menggambarkan karakteristik responden serta uji chi-square untuk menentukan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian BBLR.	Uji chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara frekuensi kunjungan antenatal/K4 dengan kejadian BBLR (p<0.01) dengan OR sebesar 1,59 yang bermakna bahwa ibu hamil dengan frekuensi kunjungan ANC yang rendah akan memiliki risiko 1,59 kali lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan ibu hamil dengan frekuensi kunjungan ANC yang standar dan atau lebih tinggi.
4	Hubungan Antenatal care dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir	(Kusuma P et al., 2025)	2025	Menganalisis hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan case control. Teknik	Analisis univariat menunjukan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC yang memenuhi

	rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Takisiung			BBLR di wilayah kerja Puskesmas Takisiung	pengambilan sampel dengan total sampling untuk sampel kasus sedangkan random sampling untuk menentukan sampel control. Analisis data menggunakan uji chi-square	standar sebanyak 100 orang (83,3%). Uji chi-square menunjukkan terdapatnya hubungan signifikan antara kunjungan ANC dengan kejadian BBLR di Puskesmas Takisiung (p=0,000<0,05) dengan OR sebesar 24,571 yang bermakna bahwa ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC yang memenuhi standar akan memiliki risiko 24,571 kali lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR.
5	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di RS Kristen Lende Moripa Sumba Barat	(Jaha E et al., 2025)	2025	Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di RS Kristen Lende Moripa Sumba Barat	Penelitian survey analitik dengan rancangan case control menggunakan pendekatan retrospektif	Analisis data didapatkan dari 86 ibu yang melahirkan, sebanyak 48 responden (55,8%) tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap dan sisanya sebanyak 38 responden (44,2%) melakukan kunjungan lengkap. Uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatara riwayat

						(ANC) dengan kejadian BBLR (p value=0,031<0,05)
6	Hubungan Usia Ibu, Paritas, Konsumsi Tablet FE dan Frekuensi Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian BBLR di Puskesmas Sigerongan	(Anjaswari L. et al., 2024)	2024	Mengidentifikasi BBLR di Puskesmas Sigerongan dan Menganalisis hubungan usia ibu, paritas, konsumsi tablet Fe, dan Frekuensi ANC dengan kasus BBLR di Puskesmas Sigerongan	Penelitian analitik observasional dengan desain cross sectional. Dengan mekanisme pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling serta analisis data dengan uji chi-square	Analisis univariat pada 200 responden, didapatkan sebanyak 37 orang (18,5%) tidak melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar dan 163 orang (81,5%) melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC dengan kejadian BBLR (p value=0,001<0,05) serta diperolah OR sebesar 4,275 yang bermakna bahwa ibu yang tidak melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar akan memiliki risiko melahirkan bayi BBLR 4,275 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang melakukan kunjungan ANc sesuai dengan standar.
7	Pengaruh Karakteristik Ibu dan	(Simanihuruk, 2022)	2022	Untuk menganalisis pengaruh	Penelitian analitik observasional	Hasil uji chi-square menyatakan

	Pelayanan Antenatal Care (ANC) terhadap Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Polindes Desa Oenenu Selatan Tahun 2022			karakterisik ibu (pendidikan, umur ibu, paritas dan jarak antar kelahiran) dan pelayanan Antenatal Care (ANC) terhadap kejadian BBLR di Polindes Desa Oenenu Selatan Tahun 2022.	dengan pendekatan desain cross sectional. Analisis data dengan uji chi-square untuk analisis univariat dan bivariat serta uji regresi logistik ganda untuk analisis multivariat.	bahwa terdapat hubungan signifikan antara pelayanan ANC dengan kejadian BBLR (p value=0,011<0,05).
8	Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah pada Ibu Bersalin	(Kalsum & Susanti, 2025)	2025	Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian bayi berat lahir rendah pada ibu bersalin di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone	Penelitian kuantitaif dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel dengan metode tota sampling serta analisis data dengan uji chi-square.	Dari 35 subjek, sebanyak 23 orang (67,7%) melakukan kunjungan ANC ≥ 4 kali sedangkan 12 orang (34,3%) melakukan kunjungan ANC < 4 kali. Uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kunjungan ANC terhadap kejadian BBLR pada ibu bersalin di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone dengan p-value=0,000<0,05.
9	Faktor Dominan terhadap Kejadian BBLR di Kecamatan	(Permatasari & Utari, 2024)	2024	Untuk mengetahui faktor dominan terhadap kejadian BBLR di	Penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan desain case control. Teknik	Dari 128 subjek, sebanyak 79 orang (61,7%) melakukan kunjungan ANC sesuai standar sedangkan

	Bunguran Timur			Kecamatan Bunguran Timur	pengambilan sampel dengan metode accidental sampling serta analisis data menggunakan uji chi-square	sisanya 49 orang (38,3%) melakukan kunjungan ANC tidak sesuai dengan standar. Uji chi-square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan siginifikan antara kunjungan ANC dengan kejadian BBLR di Kecamatan Bunguran Timur dengan p-value=0,748) serta OR sebesar 1,338 yang bermakna bahwa ibu hamil yang melakukan ANC < 4 kali akan memiliki risiko sebesar 1,338 kali lipat lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan ibu hamil yang melakukan ANC > 4 kali.
10	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung Periode Januari-Desember 2019	(Damayanti et al., 2022)	2022	Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kejadian BBLR di RSKIA Kota Bandung periode Januari Desember 2019	Metode penelitian analitik dengan desain case control. Teknik pengambilan seluruh sampel denga metode total sampling sedangkan pemilihan sampel control menggunakan	Dari 824 subjek, didapatkan sebanyak 205 orang (24,9%) melakukan kunjungan ANC ≥ 4 kali sedangkan sisanya 619 orang (75,1%) melakukan kunjungan ANC < 4 kali. Dari uji chi-square, didapatkan hubungan

					metode simple random sampling serta analisis data menggunakan uji chi-square.	siginifikan antara kunjungan ANC dengan kejadian BBLR dengan p-value=0,000<0,05 serta OR sebesar 2,129 yang bermakna bahwa ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar memiliki risiko 2,129 lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar.
11	Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah	(Iwan Lestari et al., 2023)	2023	Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah di Kabupaten Mesuji	Penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan case control. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling serta analisis data menggunakan uji chi-square.	Dari total 124 subjek, sebanyak 65 orang (52,4%) melakukan kunjungan ANC lengkap sedangkan sisanya 59 orang (47,6%) tidak melakukan kunjungan ANC dengan lengkap. Uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan siginifikan antara kunjungan ANC dengan kejadian BBLR di Kabupaten Mesuji dengan p-value=0,000 serta OR sebesar 24,537 yang bermakna bahwa

						ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC lengkap memiliki risiko 24,537 kali lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR diabndingkan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC secara lengkap.

Dari keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa memang terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian BBLR. Hubungan antara kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian BBLR telah dilaporkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Astuti E, 2020). Penelitian analitik observasional dengan pendekatan case control ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC dengan kejadian BBLR di wilayah Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Selain itu didapatkan bahwa ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC dengan lengkap memiliki risiko 8 kali lipat lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan ibu yang melakukan kunjungan ANC dengan lengkap.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hartati Y, et al., (2025) yang menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di Puskesmas Sungai Cuka Tahun 2023. Dengan metode analitik observasional serta pendekatan case control, didaptakan hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC dengan kejadian BBLR serta ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC yang tidak sesuai dengan standar akan memiliki risiko 9,867 kali lipat lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar.

Penelitian lain juga mengungkapkan hal yang sama, yakni dilakukan oleh Yuwana NR et al., (2022) dengan metode analitik deskriptif menggunakan pendekatan cross sectional untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di Indonesia berdasarkan Analisa data sekunder SDKI tahun 2017(26). Didapatkan hasil bahwa kunjungan antenatal dengan kejadian BBLR berhubungan secara signifikan serta ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC dibawah 4 kali (sesuai standar) berisiko untuk melahirkan bayi dengan BBLR sebesar 1,59 kali lipat lebih tinggi dibandingkan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC lebih dari 4 kali.

Hal serupa dikemukakan pada penelitian yang meneliti hubungan antennal care dengan kejadian bayi berat lahir rendah di wilayah kerja puskesmas takisung oleh Kusuma P et al., (2025). Peneltiain dengan subjek sebanyak 120 orang ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan case control mendapatkan hasil bahwa ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar akan berisiko sebesar 24,571 kali lipat lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar.

Penelitian oleh Jaha EI et al., (2025) mendapatkan hasil yang selaras dengan penelitian sebelumnya. Penelitian dalam bentuk suvery analitik, rancangan case control serta pendekatan retrospektif dengan melibatkan sebanyak 86 sampel ini mendapatkan hasil yakni memang terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC dengan kejadian BBLR di RS Kristen Lende Moripa Sumba Barat.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Anjaswari L et al., (2024) yang serupa dengan penelitian tersebut diatas. Penelitian observasi analitik dengan pendekatan cross sectional ini melibatkan sebanyak 200 responden yang memunuhi kriteria inklusi serta eksklusi. Hasil yang didapatkan ialah memang terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel serta juga didaptkan bahwa ibu yang yang patuh untuk melakukan kunjungan ANC memiliki peluang 4,275 kali lipat lebih besar untuk tidak melahirkan bayi BBLR dibandingkan ibu yang tidak patuh untuk melakukan kunjungan ANC.

Penelitian berjudul pengaruh karakteristik ibu dan pelayanan antenatal care (ANC) terhadap kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Polindes Desa Oenenu Selatan tahun 2022 yang dilakukan oleh Simanihuruk, R (2022). Penelitian ini melibatkan sebanyak 172 orang sampel serta menerapkan metode observasi dengan kuisioner serta pendekatan cross sectional. Hasil serupa didaptkan yakni terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Faktor yang mempengaruhi kejadian bayi berat lahir rendah pada ibu bersalin juga telah diteliti oleh Kalsum U et al., (2025). Penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional ini menggunakan teknik total sampling sehingga melibatkan 35 orang. Didapatkan hasil yang serupa dengan penelitian sebelumnya bahwa memang terdapat hubungan yang signifikan diantara kedua variable.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Permatasari A et al., (2024) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dominan terhadap kejadian BBLR di Kecamatan Bunguran Timur. Penelitian ini melibatkan 128 sampel dan merupakan penelitian analitik dengan desain case control. Penelitian ini melaporkan adanya hasil bahwa memang terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC dengan kejadian BBLR serta didaptkan juga bahwa ibu hamil yang kunjungan ANC < 4 kali akan memiliki risiko untuk melahirkan bayi dengan BBLR sebesar 1,338 kali lipat dibandingkan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC > 4 kali.

Selaras dengan peneletian sebelumnya, penelitian oleh Damayanti R et al., (2022) dengan judul faktor-faktor yang memengaruhi berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung Periode Januari-Desember 2019 in menggunakan metode analitik dengan desain case control dan melibatkan sebanyak 412 ibu yang melahirkan di RSKIA Kota Bandung. Didaptkan hasil bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC kurang dari standar yang ditetapkan memiliki risiko untuk melahirkan bayi BBLR sebesar 2,129 kali lipat lebih besar dibandingkan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC dengan lengkap.

Selain itu, penelitian yang ingin menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah di Kabupaten Mesuji yang dilakukan oleh Lestari RI et al., (2023) juga menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode analitik dengan desain case control dan melibatkan sebanyak 124 sampel. Hasil didaptkan bahwa ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC tidak lengkap berisiko sebesar 24,537 kali lipat lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC secara lengkap.

Secara teori, antenatal care (ANC) bertujuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi bagi ibu hamil selama melalui proses kehamilan termasuk untuk mencegah komplikasi maupun melakukan deteksi secara dini bahkan pengobatan terhadap komplikasi apabila memang terjadi. Dengan hal ini, diharapkan bahwa apabila memang ditemukan tanda-tanda yang bisa berujung pada keadaan berat badan lahir rendah seperti kelahiran preterm meliputi riwayat abortus, paritas, anemia, preeklamsia maupun intrauterine growth restriction (IUGR), bisa dideteksi sedini mungkin dan dilakukan tata laksana melalui pemeriksaan ANC.

KESIMPULAN

Tinjauan literatur terhadap 11 studi (2020-2025) secara konsisten menunjukkan hubungan signifikan antara kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di berbagai wilayah Indonesia, dengan 10 dari 11 studi melaporkan $p<0.05$ dan Odds Ratio berkisar 1.59 hingga 24.57, menegaskan bahwa ibu hamil dengan kunjungan ANC tidak lengkap berisiko lebih tinggi melahirkan bayi BBLR dibandingkan mereka yang patuh standar minimal 4 kali kunjungan. Temuan ini memperkuat peran ANC sebagai intervensi pencegahan primer melalui deteksi dini faktor risiko seperti malnutrisi, anemia, dan preeklamsia. Namun, terdapat keterbatasan berupa heterogenitas metodologi antar studi, variasi ukuran sampel (35-824 responden), serta satu studi outlier yang tidak signifikan ($p=0.748$), yang menunjukkan potensi pengaruh faktor kontekstual lokal seperti aksesibilitas fasilitas kesehatan pedesaan.

Hasil penelitian ini merekomendasikan penguatan program promosi ANC berkualitas oleh puskesmas dan dinas kesehatan untuk menurunkan prevalensi BBLR yang mencapai 6,2% secara nasional. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan meta-analisis kuantitatif dengan skor kualitas studi terstandardisasi (misalnya Newcastle-Ottawa Scale) guna mengkuantifikasi efek agregat, serta studi kohort prospektif yang mengontrol confounding variables seperti status sosioekonomi dan

nutrisi ibu. Implikasi kebijakan mencakup integrasi edukasi kepatuhan ANC dalam program posyandu dan peningkatan akses transportasi kesehatan di wilayah terpencil, mendukung target SDG 3.2 penurunan mortalitas neonatal Indonesia.

REFERENCES

Anjaswari, L., Wanadiatri, H., Rosmala, A. Z., & Benvenuto, A. F. (2024). Hubungan usia ibu, paritas, konsumsi tablet Fe dan frekuensi antenatal care (ANC) dengan kejadian BBLR di Puskesmas Sigerongan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 19*(19), 518–532. https://doi.org/10.5281/zenodo.14271224

Astuti, E. (2020). Hubungan antenatal care dengan kejadian berat badan lahir rendah wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Sains Kesehatan, 27*(1), 30.

Astuti, N. W., & Astuti, D. A. (2025). Hubungan kunjungan antenatal care dengan kejadian berat badan lahir rendah. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan, 4*(01), 18–24. https://doi.org/10.56741/bikk.v4i01.693

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Damayanti, T., Gunanegara, R. F., & Hidayat, M. (2022). Determinant factors associated with low birth weight babies at Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung from January-December 2019. *Journal of Medicine and Health, 4*(2), 131–144. https://doi.org/10.28932/jmh.v4i2.3734

Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Teknik analisis data kualitatif*. Pustaka Setia.

Hartati, Y., Suhrawardi, Hapisah, & Dewi, V. K. (2025). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di Puskesmas Sungai Cuka Tahun 2023. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi, 2*, 334–350.

Indah, F., & Utami, I. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR). *Jurnal Ilmiah Keperawatan, 8*(1).

Iwan Lestari, R., Rahayu, D., Budiati, E., Eko Irianto, S., & Karyus, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah. *An Idea Health Journal, 3*(2).

Jaha, E., Aspatria, U., & Nur, M. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di RS Kristen Lende Moripa Sumba Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 4*, 47–56.

Kalsum, U., & Susanti, K. (2025). Faktor yang mempengaruhi kejadian bayi berat lahir rendah pada ibu bersalin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 3*(1).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal terpadu* (3rd ed.). Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI.

Kusuma, P., Rusmilawaty, Yuliastuti, E., & Kristiana, E. (2025). Hubungan antenatal care dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah di wilayah kerja Puskesmas Takisung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Seroja Husada, 2*(2), 357–370. https://doi.org/10.572349/husada.v1i1.363

Permatasari, A., & Utari, D. M. (2024). The dominant factors on the incidence of low birth weight in Bunguran Timur Sub-district. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, 7*(1), 161–168. https://doi.org/10.56338/mppki.v7i1.4199

Rahmadani, H. D. M., & Santik, Y. D. P. (2024). Factors of low birth weight in Indonesia: An analysis of the 2017 Indonesia Demographic and Health Survey (IDHS 2017). *Unnes Journal of Public Health, 13*(1), 23–32. https://doi.org/10.15294/ujph.v13i1.68487

Setiati, S., Alwi, I., Sudoyo, A. W., Simadibrata, M., Setiyohadi, B., & Syam, A. F. (2014). *Buku ajar ilmu penyakit dalam* (S. Setiati, Ed.; 6th ed.). Interna Publishing.

Simanihuruk, R. (2022). Pengaruh karakteristik ibu dan pelayanan antenatal care (ANC) terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Polindes Desa Oenenu Selatan Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4*, 142–150.

Sudaryono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bening Pustaka.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D, dan mixed methods*. Alfabeta.

Surya, I. G. P., Karkata, M. K., & Suwardewa, T. G. A. (2015). *Panduan pelayanan antenatal terfokus* (A. A. N. J. Kusuma, I. W. A. Putra, & R. S. Mulyana, Eds.). Himpunan Kedokteran Fetomaternal Denpasar.

World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. World Health Organization. **https://www.who.int/publications/i/item/9789241549912**

World Health Organization. (2023, March 21). *Low birth weight*. **https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/low-birth-weight**

Yuwana, N., Mahmudiono, T., & Rifqi, M. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Indonesia berdasarkan analisa data sekunder SDKI Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*.